

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang dibelajarkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika yang diterapkan pendekatan model konvensional.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.
4. Untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* lebih cocok dalam pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel dan sejenisnya pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika serta dapat mempengaruhi interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini memberikan petunjuk bahwa dalam pembelajaran matematika dimana model pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi peserta didik lebih khusus terkait dengan motivasi belajar siswa dimiliki, dimana hal ini akan berdampak sangat baik dalam proses belajar mengajar lebih khususnya pembelajaran matematika.

### **1. Implikasi bagi guru**

Implikasi yang paling berarti akan terjadi pada komponen guru, sebelum dalam proses pembelajaran dikelas ialah menyiapkan bahan ajar, pembuatan lembar kerja peserta didik, dan rencana pelaksanaan pembelajaran karena persiapan yang matang akan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan tingkat pemahaman peserta didik yang lebih baik pada kemampuan pemecahan matematika.

Selain itu temuan peneliti menunjukkan bahwa untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* memiliki kemampuan pemecahan lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik sudah semestinya memperhatikan karakteristik siswa yang salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Dimana siswa yang memiliki motivasi tinggi maka sangat serius dalam menanggapi suatu masalah yang dihadapinya dengan berusaha untuk

memperoleh penyelesaian yang bisa memuaskan dengan apa yang diinginkan. Akibatnya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning*.

Sebaliknya untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Siswa dengan motivasi belajar rendah memiliki kurangnya perhatian dalam memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru serta akan merasakan lebih sulit untuk mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning*. Akibatnya kemampuan pemecahan masalah matematika juga menjadi rendah karena yang dibelajarkan oleh siswa bukan berdasarkan kemauan sendiri tetapi ada unsur keterpaksaan dari luar (teman atau guru). Di lain pihak, model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada kemampuan pemecahan masalah matematika akan diterima dengan mudah oleh siswa dengan motivasi belajar rendah.

## **2. Implikasi pada sekolah**

Implikasi bagi sekolah SMP Negeri 12 Tidore Kepulauan bahwa, pihak sekolah hendaknya harus mengetahui sejauh mana kontribusi model pembelajaran *problem based learning* jika diterapkan disekolah agar menjadi kolaborasi dalam proses pembelajaran guna menciptakan keefektifan siswa dalam menghadapi sebuah contoh kasus yang diberikan oleh guru, agar peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika bisa tercapai dengan baik serta kesendiriannya meski ada daya pembantu dari luar bapak/ibu dewan guru.

### 3. Saran

Temuan peneliti menunjukkan bahwa untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dapat dijelaskan pula bahwa guru sebagai pendidik sudah semestinya memperhatikan karakteristik siswa salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berusaha untuk memahami apa yang belum dipahami olehnya dan dapat menerima berbagai sumber belajar dengan berbagai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Akibatnya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning*.

Hal sebaliknya untuk kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan memiliki motivasi belajar lebih tinggi bila dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Siswa dengan motivasi belajar rendah akan kurang terbangunnya usaha untuk memahami apa yang belum dipahami olehnya dan rasa bosan serta malas untuk menerima materi yang dijelaskan oleh guru baik dari segi model pembelajaran yang diterapkan maupun proses dalam pemecahan masalah itu sendiri. Akibatnya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan merasa sulit untuk mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem based learning*.

Untuk saran pada penelitian ini, yaitu terutama pada peneliti sendiri untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel lain sehingga dapat menambah pengetahuan baru dengan studi kasus yang baru pula agar model yang digunakan pada penelitian ini tidak hanya semata-mata untuk digunakan pada contoh kasus ini saja tetapi juga pada kasus-kasus yang lain.

Dari hasil penelitian pada contoh kasus yang peneliti temukan pada penelitian ini bukan berarti peneliti menjustis bahwa salah satu variabel yang digunakan oleh peneliti tidak layak untuk digunakan pada penelitian lain akan tetapi mungkin saja bisa digunakan dan bahkan jauh lebih efektif dengan ruang lingkup obyek yang berbeda dan kondisi sosial dimana peserta didik yang berbeda pula.

## Daftar Pustaka

- Abbas, N. 2012. *Bahan Ajar Statistika Penelitian*. Gorontalo
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Lantanida Journal, 5 (2) 17
- Anurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Cetin, B. (2015). Academic Motivation and Self-Regulated Learning in Predicting Academic Achievement in College. *Journal of International Education Research*, 11 (2) 95-106
- Depdiknas . 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djaali. 2012. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamaarah, Syaiful Bahri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Gora, W dan Sunarto. 2010. *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hamzah B.Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_.(2014) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hulukati. Evi. 2005. *Mengembangkan Kemampuan Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Melalui Model Pembelajaran Generative*. Disertasi upi bandung.
- Hulukati. Evi. 2005. *Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Generative*. Disertasi Tidak Dditerbitkan Di Bandung: Program Pascasarjan UPI Bandung
- Iskandar (2012). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Refleksi.
- Jazuli, A. 2009. *Berpikir Kreatif Dalam kemampuan Komunikasi Matematika*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. Yogyakarta, 5 Desember 2009.

Available Online At [www.jurnal.uny.ac.id/indeks/jmp](http://www.jurnal.uny.ac.id/indeks/jmp) Jurnal  
Matematics Paedagogic 1(1) 16

Kusmawati, Nila. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Matematika Realistik Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IX SMP*. Prosiding Seminar Pembelajaran Matematika Sekolah Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. [http://eprints.unsri.ac.id/1532/1/prosiding\\_semnas\\_pembelajaran\\_mat\\_6\\_Des\\_09.pdf](http://eprints.unsri.ac.id/1532/1/prosiding_semnas_pembelajaran_mat_6_Des_09.pdf). Diakses pada tanggal 28 Maret 2021.

Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Machmud, Teddy. 2003. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi, Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Centered Learning Dengan Strategi Scaffolding*. Disertasi. SPs UPI: Tidak diterbitkan

Muhammad Maryam, *Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 4 (2) 16.

Nana, Sudjana, (2009) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.13

Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

NCTM. (2000). *Principles And Standards For School Mathematic*. Usa: The National Council O Teacher Mathematics Inc.

Nursisto. (2001). *Spektrum Pengalaman Lapangan dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas

Polya, George. 1957. *How To Solve It (A New Aspect Of Mathematical Method)*. New Jeresey: Princeton University Pers.

Rusffendi, E.T. 1991. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: FPMIPA IKIP Bandung.

Rusman, (2010: 229). *Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- \_\_\_\_\_ 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta. Grafindo
- Rusgianto, 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Cetak Untuk Mahasiswa PGSD Program Belajar Jarak Jauh. Bidang Studi Matematika*. Yogyakarta: UNY
- Sardiman A.M. (2003) *Integrasi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2014) *Integrasi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto Danang dan Burhanudin. 2011. *Perilaku Organisasional*. Jakarta. CAPS. **Jurnal Kependidikan, 5 (2) (17)**
- Sunyoto Danang. 2015. *Penelitian Sumber Daya Manusia: Teori, Kuisisioner, Alat Statistik, dan Contoh Riset*. Yogyakarta. CAPS. **Jurnal Kependidikan, 5 (2) (17)**
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta. Kencana
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta.Rineka Cipta
- Wibawa dan Mukti. (1992). *Media Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 22.